

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu kondisi yang ideal dari tubuh pikiran, dan aspek sosial, yang tidak terpengaruh oleh penyakit atau gangguan. Kesehatan juga melibatkan harmoni fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna¹. Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan pada manusia yaitu dari faktor lingkungan. Lingkungan yang bersih sangat berperan dalam meningkatkan kesehatan manusia. Lingkungan yang tidak terawat dan kotor berisiko menimbulkan berbagai macam penyakit².

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu salah satu permasalahan pada kesehatan masyarakat yang memiliki signifikansi penting, dimana dapat mengakibatkan angka kematian pada anak-anak balita di berbagai negara berkembang, terutama di Indonesia³. ISPA bisa menunjukkan beragam tanda, dari yang ringan hingga yang lebih parah. Tanda-tanda awal yang seringkali terkait dengan ISPA mencakup peningkatan suhu tubuh, batuk, pilek, peradangan tenggorokan, nyeri otot, sakit kepala, dan perasaan kelelahan. Beberapa orang juga dapat mengalami sesak napas, nyeri dada, dan gejala lainnya tergantung pada jenis dan keparahan infeksi⁴.

Berdasarkan laporan WHO (2016), ISPA terjadi dalam skala global dengan kasus mencapai 18,8% miliar dan menyebabkan kematian sebanyak 4 juta orang setiap tahun⁵. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, ISPA mencapai angka 28% dengan 533,187 kasus yang tercatat pada tahun tersebut. Dalam statistik tersebut, 18 provinsi melaporkan tingkat prevalensi ISPA di atas rata-rata nasional⁶. ISPA juga sering tercatat dalam daftar 10 penyakit paling umum yang memerlukan perawatan di rumah sakit dan Puskesmas⁷.

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2022 menunjukkan angka insiden kasus ISPA di Kota Jambi mencapai 44.881 orang atau 33,2%. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh Tahun 2022, tentang 10 penyakit terbanyak yang ada di Kota Sungai Penuh

yang mana ISPA diurutkan ke 4 penyakit terbanyak di Kota Sungai Penuh dengan jumlah 1107 orang atau 7,87%, dan dimana Kelurahan Sungai Penuh sendiri berjumlah 341 orang tercatat dalam laporan kasus penyakit ISPA pada tahun 2023.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ISPA menurut teori simpul ada 5 komponen, yaitu simpul 1 (sumber / agent penyakit), simpul 2 (media transmisi/ komponen lingkungan), simpul 3 (perilaku pemajanan), simpul 4 (sehat/ sakit), dan simpul 5 (variabel suprasistem). Pada komponen simpul 1 terdiri dari virus, bakteri, jamur, partikel, debu, asap, dan lain-lain. Komponen simpul 2 terdiri dari udara, simpul 3 terdiri dari komponen usia, imunisasi, kebiasaan merokok keluarga, pencemaran udara, dan pengelolaan sampah. Komponen simpul 4 terdiri dari kejadian ISPA pada masyarakat, serta simpul 5 terdiri dari komponen suhu, kelembaban, pencahayaan, ventilasi, dan kepadatan hunian rumah².

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eustakian Jeni, Muharti Syamsul, dan Ivan Wijaya pada tahun 2022 terkait Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Panambungan Kota Makassar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ventilasi rumah ($p = \text{value} = 0,015 < 0,05$), Kepadatan hunian ($p = \text{value} = 0,006 < 0,05$) dan kebiasaan merokok ($p = \text{value} = 0,00 < 0,05$) dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi ventilasi rumah, kepadatan hunian dalam rumah dan kebiasaan merokok anggota keluarga dalam rumah merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Panambungan Kota Makassar⁸.

Berdasarkan hasil survei dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Senin, 30 Oktober 2023 di Kelurahan Pasar Sungai Penuh diketahui bahwa penduduk yang tinggal di kelurahan tersebut sebanyak 317 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 10 RT dengan jumlah masing-masing KK yang berbeda-beda. Dengan jumlah KK yang banyak membuat pemukiman di wilayah tersebut menjadi sangat padat karena berada disekitaran wilayah pasar yang membuat kondisi lingkungan dan udara di wilayah tersebut tercemar, ditambah lagi sampah yang

berserakan dan menumpuk. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit ISPA.

Pada observasi awal juga turut dilakukan wawancara terhadap 8 KK di lingkungan Kelurahan Pasar Sungai Penuh dimana terdapat 5 KK (62,5%) yang anggota keluarganya memiliki gejala ISPA, seperti demam, batuk, sulit bernafas, serta sakit tenggorokkan. Dan 3 KK (37,5%) yang anggota keluarganya tidak mengalami gejala ISPA.

Wawancara ini dilakukan untuk mengukur hubungan faktor risiko lingkungan terhadap kejadian ISPA pada warga dengan menggunakan kuesioner. Faktor lingkungan merupakan bagian dari penyebab terjadinya penyakit ISPA. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 5 KK bergejala terkena ISPA dan 3 KK tidak bergejala terkena ISPA, sehingga dapat disimpulkan, bahwa permasalahan ISPA di Kelurahan Pasar Sungai Penuh dapat dikategorikan cukup tinggi. Dari faktor lingkungan yang ada dengan kejadian yang terjadi di lapangan pada saat observasi ditemui suatu hubungan antara dua variabel tersebut.

Berdasarkan informasi dan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh Tahun 2024” dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah ada hubungan antara faktor risiko lingkungan dan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Kelurahan Pasar Sungai Penuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dari hasil obsevrasi diketahui bahwa tingkat kejadian ISPA di Kelurahan Pasar Sungai Penuh cukup tinggi, maka dari itu perlu untuk diteliti faktor lingkungannya yang mempengaruhi tingkat kejadian ISPA di Kelurahan Pasar Sungai Penuh.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya yaitu :

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen (suhu, kelembaban, pencemaran udara, pencahayaan, ventilasi, kepadatan hunian rumah, dan pengelolaan sampah) kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan (suhu, kelembaban, pencemaran udara, pencahayaan, ventilasi, kepadatan hunian rumah, dan pengelolaan sampah) di Kelurahan Pasar Sungai Penuh Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Instansi Pemerintah dan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran kondisi lingkungan di wilayah Kelurahan Pasar Sungai Penuh.

- b. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNJA

Mengembangkan pemahaman dalam konteks akademik Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNJA, khususnya pada fokus kesehatan lingkungan, mengenai hubungan antara faktor lingkungan dan insiden Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Melalui temuan dari penelitian ini, diharapkan bahwa informasi yang diperoleh akan berkontribusi sebagai panduan serta sumber referensi bagi peneliti-peneliti di masa mendatang dalam bidang kesehatan lingkungan.